

## Hakikat Memberi Dengan Sukacita:

### Kajian Eksegetis 2 Korintus 9:6-15

Samuel Adi Kristo Ompusunggu<sup>1</sup>, Iwan Setiawan Tarigan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

#### Abstrak:

Memberi dan menerima keduanya merupakan bentuk kegiatan yang tidak akan pernah luput dalam kehidupan setiap orang termasuk umat percaya, kepunyaan Allah itu sendiri. Paulus dalam suratnya ini sedang berupaya untuk meneguhkan kembali semangat pemberian jemaat di Korintus yang pernah terhenti akibat pengajaran dari guru-guru palsu. inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk menemukan ataupun menggali kembali hakikat memberi dengan sukacita menurut Rasul Paulus dalam 2 Korintus 9: 6-15. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat memberi dengan sukacita berdasarkan studi eksegetis 2 Korintus 9: 6-15. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan eksegetis. Hasil penelitian ini ialah: *Pertama*, prinsip dalam memberi dengan sukacita. *Kedua*, buah bagi yang memberi dengan sukacita adalah, hidup berkelimpahan dan diperkaya dalam kecukupan, pemeliharaan dan berkat dari Allah. *Ketiga*, tujuan pemberian adalah sebagai upaya memajukan ibadah syukur bagi Allah dan Menunjukkan kasih persaudaraan. *Keempat*, memberi adalah cara untuk mengucapkan syukur.

**Kata kunci:** memberi, sukacita

#### Abstract:

*Giving and receiving are both forms of activity that will never escape in the life of everyone, including believers, belongs to God himself. Paul in this letter is trying to reaffirm the giving spirit of the church in Corinth which had been stopped due to the teaching of false teachers. This is the basis for the author to discover or rediscover the nature of giving with joy according to the Apostle Paul in 2 Corinthians 9: 6-15. The purpose of this research is to know the nature of giving with joy based on the exegetical study of 2 Corinthians 9:6-15. This study was analyzed using a qualitative research method with an exegetical approach. The results of this study are: First, the principle of giving with joy. Second, the fruit of a cheerful giver is life in abundance and enrichment in the sufficiency, nourishment and blessing of God. Third, the purpose of giving is as an effort to give thanks to God and show brotherly love. Fourth, giving is a way to give thanks.*

**Keywords:** giving, joy

## PENDAHULUAN

Seseorang tentu tahu betapa luar biasa rasanya saat diberi sesuatu oleh orang lain. Namun, kebahagiaan dari mendapatkan sesuatu hanya bertahan sebentar saja, tetapi kebahagiaan batin akan datang ketika kita menolong orang lain memiliki

---

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: samuel500adi@gmail.com

kehidupan yang lebih baik. Memberi dengan hati yang tulus akan membuat hidup kita dipenuhi oleh suka cita dan menyegarkan jiwa. Memberi merupakan sebuah sikap dan tindakan yang diyakini memiliki arti baik jika dilihat dengan perspektif religius, semua agama mengajarkan kebiasaan untuk memberi terutama agar memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan, misalnya memberi bantuan materi maupun immaterial kepada orang susah atau miskin. Tindakan memberikan sesuatu kepada orang yang kekurangan merupakan salah satu ekspresi dan bentuk kepedulian sosial dan sesuai dengan iman yang dipercayai seluruh pemeluk agama.<sup>1</sup>

Dalam perspektif religiusitas tindakan memberi atau membantu orang lain yang membutuhkan sudah merupakan suatu kebenaran yang tidak perlu diperdebatkan lagi karena sangat erat kaitannya dengan keyakinan (*belief*). Kebahagiaan sejati terletak pada tindakan memberi tanpa mengharapkan balasan. Memberi merupakan pekerjaan yang tidak pernah lepas dari setiap sendi kehidupan umat manusia, kata kerja ini biasanya berlangsung antara dua orang diantaranya pemberi dan penerima. Secara umum orang-orang akan selalu bersentuhan dengan kata kerja memberi ini dalam kehidupan mereka.

Secara khusus bagi umat kristiani hal memberi merupakan upaya yang agaknya ditekankan dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun ditengah-tengah umat kristiani, Yesus mengajarkan bagi orang Kristen, memberi bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan.

Anton Siswanto menjelaskan bahwa, memberi adalah kerelaan orang percaya untuk menerima kasih dari Yesus Kristus yang di aplikasikan kepada manusia dalam perwujudan inkarnasi dan peristiwa penebusan Tuhan Yesus melalui salib, dan hal ini dilandasi oleh kasih akan seseorang kepada orang lain karena Allah sudah memberikan putra tunggal-Nya kepada manusia.<sup>2</sup>

Dalam setiap ritus ibadah yang dilakukan juga tidak lepas dari kegiatan ini. Baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru konsep ibadah tidaklah

---

<sup>1</sup> Daud Ginting, *Mencari Makna Filosofi Memberi*  
<https://www.kompasiana.com/daudginting/55121bef813311dc53bc6041/mencari-makna-filosofi-memberi>, diakses pada tanggal 9 April 2021 pukul 11.49

<sup>2</sup> Anton Siswanto, "Hamba Tuhan Dan Seni Memberi (Sebuah Tinjauan Biblika berdasarkan Studi Perjanjian Baru)," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* vol 4 No.1 (2020): 19-34. 4-5

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

berbeda. Dalam rangka mempersembahkan ‘ibadah’ kepada Allah, maka para hamba-Nya harus meniarap, sebagai ungkapan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja<sup>3</sup>. Konsep inilah yang mendasari tindakan seseorang dalam setiap kegiatan memberikan korban persembahan dalam setiap ibadah<sup>4</sup>. Jika merujuk pada proses penciptaan manusia, manusia merupakan ciptaan Allah yang paling mulia, manusia diciptakan untuk memuliakan penciptanya itu, manusia juga diciptakan sesuai dan segambar dengan Allah, manusia diberikan pikiran, akal, dan juga pengetahuan yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain. Hal ini merupakan sebuah keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sehingga merupakan sesuatu yang harus disyukuri oleh manusia selaku ciptaan yang disempurnakan oleh Allah. Maka sepatutnyalah manusia memberikan hormat dan syukur kepada Allah. Salah satu yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan syukur kepada penciptanya adalah dengan memberikan korban syukur.

Pemberian yang dilakukan oleh manusia dan diberikan kepada Tuhan merupakan wujud korban syukur dan juga merupakan bagian yang tidak lepas dari ibadah. Karena pemberian bukan hanya sekedar simbol untuk memberi dengan apa yang dimiliki contohnya uang, atau barang lainnya. Tetapi persembahan yang terbaik ialah persembahan yang diberikan kepada Tuhan Yesus harus dilandasi dengan iman atau dasar yang benar tanpa memandang pemberian orang lain atau dengan tujuan yang berbeda. Hampir semua bentuk ibadah yang dilakukan mulai dari anak sekolah minggu, remaja, pemuda, kaum ibu, kaum bapak, lansia, ibadah hari Minggu, dan ibadah lainnya melakukan persembahan sebagai korban syukur telah menjadi bagian dalam liturgi ibadah. Tetapi pemberian itu harus dipahami secara benar dan sungguh-sungguh.

Mengapa manusia harus memberi, pertanyaan ini agaknya sering terlintas dibenak dan hati seketika mau melakukan kegiatan ini, setidaknya ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Azariah, alasan seseorang untuk memberi adalah

---

<sup>3</sup>Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament :Abridged In One Volume*, (William B. Eerdmans Publishing Company :Grand Rapids, Michigan, 1985). 504

<sup>4</sup>J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), 409.

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

karena Tuhan itu pencipta, pemberi, dan karena Dia telah mengaruniai umat manusia. Maka sepantasnya orang-orang percaya mengasihi Tuhan dengan seluruh hati, dengan seluruh jiwa dan pikiran dengan cara memberi baik uang, bantuan, waktu apa pun yang ada pada dirinya. Seluruh umat percaya semua harus bersama-sama bertanggung jawab, dan harus menjaga agar tidak ada kekurangan. Apa yang sedang kita miliki kita sediakan untuk mereka yang tidak mempunyainya sebab semua itu bukan kepunyaan kita, melainkan kepunyaan Tuhan.<sup>5</sup>

Alkitab banyak menceritakan bagaimana konsep pemberian yang dilakukan oleh umat percaya kepada Allah. pemberian yang dilakukan oleh orang Kristen saat ini tidak dapat terlepas dari ajaran Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, secara spesifik kedua bahagian ini menjelaskan bahwa setiap orang dituntut untuk memberi sebab Allah sudah terlebih dahulu memberi kepada umat manusia, Ada banyak kisah yang dapat dipelajari mengenai persembahan yang diberikan kepada Tuhan Yesus. Dalam Perjanjian Baru korban persembahan masih dilaksanakan, bahkan Tuhan Yesus mempersembahkan korban pada Paskah terakhir. Kristus dikatakan Domba Allah yang disembelih, darah-Nya yang suci meniadakan dosa dunia.<sup>6</sup>

Paulus dalam surat yang kedua kepada jemaat di Korintus ingin kembali mengingatkan dan meneguhkan kembali umat percaya disana bahwa umat yang juga sudah diselamatkan juga diharapkan untuk turut dalam tanggung jawabnya terhadap sesamanya, tanggung jawab ini bertindak demi kesejahteraan orang lain baik di dalam gereja maupun di luar gereja.<sup>7</sup> 2 Korintus pasal nya yang ke-8 dan 9 ini memiliki tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk memotivasi jemaat-jemaat Helenis untuk mampu membantu orang-orang Kristen Yahudi di Yerusalem.<sup>8</sup> Hal ini dilakukan oleh Paulus untuk menjawab sekaligus menangkal perjanjian atau ajaran palsu daripada pengajar-pengajar palsu yang mengacaukan jemaat-jemaat Kristen. Pengumpulan dana yang dilakukan oleh Paulus ini ditujukan bagi umat-umat kristiani yang miskin secara ekonomi dan sosial, mereka adalah orang-orang yang menjadi pokok dalam

---

<sup>5</sup> V.S. Azariah, *Memberi Secara Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002) 20-21

<sup>6</sup> J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*, 581

<sup>7</sup> Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011), 332

<sup>8</sup> Ulrich Beyer, Evalina Simamora. *Memberi dengan sukacita: tafsir dan teologi persembahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 43

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

pelayanan misi Paulus. Seluruh konteks 2 Korintus 8 dan 9 dengan jelas menekankan bantuan berupa materi yang dikumpulkan jemaat-jemaat misi Paulus untuk mereka yang tinggal diantara orang-orang kudus yang telah jatuh miskin. Mereka adalah orang yang perlu untuk dilayani, justru dengan harta jasmani (Rm. 15:27b), hal ini dirasa Paulus perlu untuk turut memupuk rasa kesatuan dan persatuan diantara jemaat Kristen bukan Yahudi dengan orang-orang Kristen Yahudi yang bersama-sama mempermuliakan Allah dalam gereja yang satu saja.<sup>9</sup> Maka dirasa perlu untuk digali secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang hakikat memberi itu sendiri dan juga sekaligus untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara khusus bagi orang-orang yang percaya dan yang sudah diselamatkan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode kualitatif, dengan pendekatan eksegetis, yang merupakan studi biblika khususnya dalam bidang Perjanjian Baru. Dan data atau sumber penelitian itu sendiri adalah surat Rasul Paulus 2 Korintus 9: 6-15 berkenaan dengan hal memberi dengan sukacita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang**

Surat 2 Korintus 9:6-15 merupakan bagian dari surat kiriman Paulus kepada jemaat di Korintus. Surat ini memfokuskan pada pengumpulan persembahan orang-orang kudus di Yerusalem yang diprakarsai oleh utusan Paulus yaitu Titus. Pada teks ini menunjukan banyak persoalan yang terjadi ketika pengumpulan persembahan terjadi, dimana pengumpulan persembahan pernah tertunda dan berhenti di Korintus.<sup>10</sup> Timbulnya konflik yang mengerikan antara Paulus dan lawan-lawannya dengan tuduhan-tuduhan yang keras bahwa Paulus mengambil keuntungan dari pengumpulan persembahan tersebut. Surat ini juga menunjukan bahwa nama baik Paulus di jemaat Korintus mengalami pencemaran. Hal ini dapat terjadi karena orang-orang Korintus salah paham terhadap tindakan pengumpulan

---

<sup>9</sup>Ulrich Beyer, Evalina Simamora. *Memberi dengan sukacita: tafsir dan teologi persembahan*, 2

<sup>10</sup> Russell P. Spittler, *Pertama dan Kedua Korintus* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 104.

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

persembahan Paulus. Orang-orang yang memusuhi Paulus juga berusaha mempengaruhi jemaat Korintus. Mereka membandingkan diri mereka dengan Paulus, yaitu dengan cara meragukan jabatan Paulus.<sup>11</sup> Paulus kembali mengutus Titus ke Korintus sambil menitipkan 2 surat dan dengan dua orang “saudara” yang tidak disebutkan namanya. Paulus menyuruh Titus menolong orang-orang Kristen Yahudi di Korintus untuk mengumpulkan uang sumbangan. Mereka juga bertugas sebagai kelompok pendahulu yang mempersiapkan kunjungan Paulus berikutnya dan mengatur pengumpulan dana untuk orang-orang miskin di Yerusalem. Paulus mengharapkan tugas pengumpulan persembahan ini dapat selesai, sehingga dapat berangkat dan diberikan untuk membantu jemaat di Yerusalem.

### **Hakikat Memberi Menurut Rasul Paulus Dalam 2 Korintus. 9:6-15**

Aksi pengumpulan bantuan yang diprakarsai oleh Paulus itu ditujukan untuk jemaat di Yerusalem yang sedang mengalami kemiskinan sehingga membutuhkan bantuan dan pertolongan. Paulus memberi nasehat kepada orang-orang Kristen Korintus agar mereka dengan tulus ikhlas menyediakan bantuan kepada orang-orang Kristen Yahudi di Yerusalem, yang hidup dalam kekurangan. Pengumpulan bantuan ini bagi Paulus berjalan berdasarkan kasih yang berasal dari anugerah Allah, sifatnya sukarela dan diharapkan akan berlangsung dengan sungguh amat baik.<sup>12</sup>

#### *Prinsip Memberi Dengan Sukacita (6-7)*

Τοῦτο δέ, ὁ σπείρων φειδομένως φειδομένως καὶ θερίσει, καὶ ὁ σπείρων ἐπ’ εὐλογίαις ἐπ’ εὐλογίαις καὶ θερίσει. Ini dan/Tetapi orang yang menaburkan sedikit/pelit, sedikit/pelit juga akan dituainya tetapi orang yang menaburkan dengan yang berlipah-limpah dengan berlimpah-limpah juga dituainya. Kalimat dalam 2 Kor. 9: 6 menggunakan susunan kata yang biasa dipakai pada kalangan petani untuk menjeleaskan relasi manusia dengan sesamanya. Menabur dan menuai yang satu dengan yang lain dalam hal memberi. Kata σπείρων (*speiro*) (menabur) merupakan kata yang berwaktu kini (*Present*) dan berada pada waktu kini Gnomik, “Menurut Petrus Maryono, arti dari kini Gnomik adalah kini yang digunakan untuk

---

<sup>11</sup> V. C. Pfitzner, *Kekuatan dalam Kelemahan: Tafsiran Atas Surat 2 Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 140

<sup>12</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*, 61-62

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

menyuguhkan kebenaran yang bersifat universal. Tidak terbatas waktu dan bersifat selalu”<sup>13</sup>

Maka dampak dari pemakain ini Gnostik terhadap teks tersebut adalah sesuatu yang ditaburkan selalu akan dituai. Paulus memakai peribahasa ini untuk menunjukkan hubungan antara menabur dengan menuai untuk mengajarkan bahwa apa yang ditabur selalu dituai kemudia. Dalam teks Yunani kata *φειδομένως* (*pheidomenōs*) (sedikit) diperhadapkan dengan kata *ἐπ' εὐλογίαις* yang memiliki penjelasan “penuh berkat” yang disamakan dengan menuai “penuh tangan”, yaitu penuh berkat. Ketika petani menaburkan benih dengan sedikit maka si petani juga akan menuai hasilnya dengan sedikit. Jadi ketika barangsiapa memberi dengan murah hati akan menikmati sebagai ucapan syukur kepada Allah, sebab kasih kepada sesama juga merupakan perwujudan atas kasih karunia Allah.<sup>14</sup>

W. Larry Richards menjelaskan, bahwa Paulus menggunakan pemaknaan yang sama seperti yang ia juga tuliskan kepada jemaat di Galatia “seseorang menuai apa yang dia tabur (bnd Galatia 6:7). dan juga apa yang Yesus katakan “berilah maka akan diberikan kepadamu: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.” (bnd Lukas 6: 38).<sup>15</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh V.C Pfitzner bahwa orang Kristen diharapkan untuk “menabur” dengan penuh berkat atau berlimpah dan dengan penuh sukacita karena Allah sudah berlimpah-limpah dalam memberikan kepada mereka segala kasih karunia, dan Allah sebagai sumber berkat, kebaikan dan karunia yang sempurna dapat melimpahkan supaya terjadi panen yang berlimpah.<sup>16</sup>

Murray J. Haris berkata, Maksud Paulus adalah kesesuaian antara jumlah benih yang ditaburkan dan jumlah yang panen. Bahwa dia (Paulus) memberi arti bahwa jika sedikit bantuan atau kontribusi yang di berikan oleh jemaat Korintus, maka akan dituai juga, tetapi tujuan dan keingan Paulus adalah pemberian yang

---

<sup>13</sup> Petrus Maryono, *Gramatikal dan sintaks bahasa Yunani perjanjian baru*, (Yogyakarta: STTH Yogyakarta, 2016) 130

<sup>14</sup> Willian Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Surat 1&2 Korintus*. 292.

<sup>15</sup> W. Larry Richards, *The Abundant Life Bible Amplifier : 2 Chorinthians*, ( Pacific Press® Publishing Association, Canada) 170

<sup>16</sup> V. C. Pfitzner, *Kekuatan dalam Kelemahan: Tafsiran Atas Surat 2 Korintus*. 136

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

cukup besar juga, maka akan menghasilkan keuntungan yang sama besar, terutama bagi keduanya yaitu si pemberi dan si penerima.<sup>17</sup>

Dalam 2 Korintus 9 ayat 7 menyatakan bahwa pengumpulan sumbangan itu boleh terjadi apabila pendermaan tersebut merupakan suatu kegiatan pemberian yang didasarkan pada perasaan sukarela dan sudah menjadi keputusan hati. Paulus dalam hal ini memerintahkan kepada jemaat di Korintus untuk terlebih dahulu memilih atau memutuskan dari hati seberapa besar pemberian mereka. Jadi sumbangan orang Korintus yang sempat diupayakan dengan sungguh- sungguh hendaknya berhasil baik, sesuai dengan niat hati yang sudah lama ada pada mereka.

Kata *προήρηται* (Memutuskan/Memilih) merupakan kata kerja indikatif jenis kohortatif (perintah) yang merupakan kata kerja yang digunakan untuk mengajukan perintah/suruhan, yang artinya dalam hal pemberian ini sebelum jemaat korintus memberi sebaiknya mereka sudah memutuskan sendiri didalam hatinya.<sup>18</sup>

Beyer dan Evalina menambahkan bahwa Kata *προήρηται* atau *προαιρέομαι* memiliki arti mengambil keputusan, dan berbentuk waktu lampau (perfek-*προήρηται*), yang menandakan bahwa suatu proses berlangsung lama.<sup>19</sup> Artinya, hendaklah masing- masing anggota dalam kelompok jemaat memberi sebanyak yang telah ditentukan oleh hati mereka, sesuai dengan pemberian bantuan materi ini bukanlah dasar atau prasyarat untuk kasih Allah, tetapi merupakan jawaban manusia atas kasih Allah yang diterimanya melalui karya keselamatan Kristus.

Memberi dengan penuh berkat dan sukacita, adalah sebagai reaksi terhadap pemberian kasih Allah yang begitu besar dan menjadi motivasi utama orang-orang Kristen di Korintus yang ikut dalam pengumpulan persembahan. Kata sukacita yang dipakai dalam ayat ini diambil dari kata *hilaros*, yang jika diartikan pemberian yang diinginkan Allah berasal dari pemberian yang berasal dari pemberi yang ceria, yang dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi ceria, bahagia, dan sukacita. Pemberi yang bahagia dan bersukacita, bersukacita karena hak istimewa untuk memberi, adalah situasi khusus yang hanya berasal dari kasih Allah.

---

<sup>17</sup> J. Harris Murray, *The New International Greek Testament Commentary, The Second Epistle to the Corinthians*, (Michigan / Cambridge, U.K: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 2005). 1347

<sup>18</sup> Petrus Maryono, *Gramatikal Dan Sintaks Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, 104

<sup>19</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*, 92-93

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

Dalam teks ini, kasih *agape* menjadi tampak jelas dan bahkan dapat dibuktikan. Bagi Paulus, kasih Allah dalam Yesus Kristus bukanlah sejenis perasaan, melainkan dapat dipegang atau dialami secara nyata dalam aksi pelayanan kasih terhadap sesama yang menderita yaitu jemaat Kristen di Yerusalem.<sup>20</sup> Secara khusus pengumpulan ini ingin menjelaskan bahwa pelayanan pengumpulan ini juga mengandung pujian kepada Allah sebagai tujuan akhirnya. Dasar pemikiran Paulus adalah karena karunia Allah melimpah maka kita disanggupkan untuk memberi dalam kemurahan, dan kemurahan akan melimpahkan rasa syukur kepada Allah, apa yang dimulai dengan Allah berakhir dengan Allah pula.

*Buah Tuaian Bagi Yang Memberi Dengan Sukacita (Ayat 8-14)*

Mengerjakan sesuatu pasti akan menghasilkan suatu buah atau dengan kata lain apa yang kita kerjakan hari ini pasti akan berdampak di kemudian hari. Sama dengan hal diatas maka dalam hal ini Paulus mendorong umat di korintus untuk sesegera mungkin menyelesaikan pengumpulan ini, sebab dalam tulisannya ini Paulus mengatakan bahwa setiap pemberian yang diberikan oleh jemaat korintus pasti memiliki buah atau hasil yang dapat dipetik atau dipanen dikemudian harinya. Dalam hal ini penulis kemudian mencoba merangkum apa yang Allah janjikan dan berikan bagi orang setia untuk memberi terutama untuk pekerjaan-pekerjaan mulia diantaranya:

*Berkelimpahan dan Diperkaya Didalam Kecukupan (8-9)*

δυνατεῖ δὲ ὁ θεὸς πᾶσαν χάριν περισσεῦσαι εἰς ὑμᾶς, ἵνα ἐν παντὶ πάντοτε πᾶσαν αὐτάρκειαν ἔχοντες περισσεύητε εἰς πᾶν ἔργον ἀγαθόν, (Dia (Tuhan Allah) menyanggupkan segala anugerah kasih karunia melimpahkan/menjadikan kekayaan kepada kamu sekalian, supaya dalam segala sesuatu segalanya kecukupan dan kamu sekalian berlimpah-limpah dalam setiap perbuatan/pekerjaan baik/bagus).<sup>21</sup>

Ayat 8 memulai dengan melihat dari sisi si pemberi dalam hal ini jemaat Korintus, ayat nya dimulai dengan tekanan kepada Allah yang maha kuasa yang adalah sumber dari segala sesuatu, sumber kasih karunia. Dengan kuasanya, Allah

---

<sup>20</sup> Pfitzner, *Kekuatan Dalam Kelemahan*, 122.

<sup>21</sup> Novum Testamentum 28, 2 Corinthians 9:8.

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada orang Korintus supaya senantiasa berkecukupan di dalam segala-galanya, malah akan berlebihan untuk setiap perbuatan baik. Paulus ingin menekankan bahwa oleh karena kasih karunia dan anugerah Allah yang melimpah dalam hidup umat Korintus maka mampu untuk memberikan dari kecukupan mereka, sehingga mereka tidak akan merasa kekurangan justru akan merasa dilebihkan oleh karena pemberian ini.

Ulrich Beyer dan Evalina berpendapat bahwa si pemberi yang memberikan ini merasakan dalam dirinya tidak kekurangan bahkan justru akan mendapat tambahan; dia mengeluarkan banyak, tetapi terus diperkaya sehingga sanggup memberi dengan kata terbuka.<sup>22</sup>

Kata *δυνατεῖ* (*dunatei*) (Sanggup)<sup>23</sup> merupakan kata waktu kini kebiasaan, yaitu kini yang menyatakan kebenaran yang tidak dibatasi waktu, dan dinyatakan sebagai kebenaran umum.<sup>24</sup> Maksudnya adalah bahwa Allah sungguh-sungguh sanggup melimpahkan segala kasih karunia bukan menjadi kekurangan justru menjadi berlebih dalam perbuatan, Paulus menasihatkan bahwa jemaat korintus karena kasih karunia yang mereka terima maka disanggupkan untuk memberi bantuan kepada jemaat di Yerusalem. Sebab Allah adalah sumber segala berkat dan kasih karunia, dan orang yang memberi tidak akan merasa kekurangan melainkan menjadi berkecukupan dan disanggupkan selalu melakukan pekerjaan-pekerjaan baik, karena Allah adalah pemelihara umat manusia, maka kemiskinan bukanlah ciptaan nya melainkan sikap rakus dan ketidakadilan sosial.<sup>25</sup> Paulus dengan sengaja memakai kata *χάρις* (*Kharis*) (Kasih Karunia Allah/Anugerah Allah), untuk mengatakan bahwa jemaat korintus adalah pihak yang secara langsung menjadi penerima tindakan kesanggupan sebab Allah adalah subjek dari kekuatan dan sumber dari segala sesuatu dan juga menjadi objek yang menerima tindakan pelimpahan

<sup>22</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*, 94

<sup>23</sup> Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged) (TDNT)*. 187 kata *δυνατεῖ* (Kata-kata dari akar kata ini semuanya memiliki pengertian dasar kesanggupan atau kesanggupan. *dyĀnamai* artinya a. "mampu" dalam arti umum, b. "mampu" mengacu pada sikap yang membuat seseorang mampu, maka kadang-kadang "berkehendak", dan c. (dari hal-hal) "menjadi setara dengan," "menghitung sebagai," "menandakan." *dynatoĀs* berarti "orang yang memiliki kemampuan atau kekuatan", "orang yang berkuasa"; kata sifat netral menandakan "apa yang mungkin atau praktis." *dynateĀoĀ*)

<sup>24</sup> Petrus Maryono, *Gramatikal Dan Sintaks Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, 128

<sup>25</sup> V. C. Pfitzner, *Kekuatan dalam Kelemahan: Tafsiran Atas Surat 2 Korintus*, 137

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

anugerah dan kasih karunia Allah.<sup>26</sup> Johan Djuandy mengemukakan, Kata itu mempunyai maksud pelayanan rohani (8:7), kesanggupan yang berasal dari Allah (8:1; 9:8, 14), pemberian uang (8:6, 19), suatu hak istimewa bagi manusia (8:4), sebuah kata syukur (8:16; 9:15) dan kebaikan atau kehendak yang baik dari Allah (8:9)<sup>27</sup> maka Paulus memaksudkan untuk menekankan bahwa tindakan pemberian manusia mengalami kehadiran Allah yang membuatnya melakukan suatu karya yang baik. Alasan ini kemudian diperkuat Kembali oleh Paul Barnet yang menyatakan: Dengan kuasa-Nya, Allah melimpahkan kasih karunia-Nya kepada mereka sehingga, pada gilirannya, mereka melimpah dalam perbuatan-perbuatan baik, seperti dalam pengumpulan orang-orang kudus yang miskin di Yerusalem. Kasih karunia Allah yang melimpah kepada mereka melimpah dari mereka kepada orang lain (lihat 1:5). Adalah satu hal bagi kuasa Tuhan untuk menyediakan cukup apa yang dibutuhkan bagi hamba-hamba-Nya, tetapi mungkin pencurahan kuasa ilahi yang lebih besar diperlukan untuk mendorong hamba-hamba itu untuk melimpahkan kemurahan hati kepada orang lain, seperti yang disaksikan oleh perlawanan jemaat Korintus untuk bersikap terbuka kepada yang lain.<sup>28</sup>

Maka dengan demikian Jemaat di Korintus memahami bahwa hidup mereka diperkaya oleh berbagai bentuk karunia dan hidup serba kecukupan, oleh karena itu maka mereka akan terus berupaya untuk ikut secara sukarela dalam kegiatan pengumpulan bantuan ini yang hasilnya nanti akan diberikan kepada jemaat di Yerusalem. Kelimpahan inilah yang diharapkan Paulus dalam suratnya ini bahwa Allah yang akan memperkaya dan memberi kelimpahan hendaknya juga dibagikan kepada orang-orang miskin, dan inilah kebenarannya yaitu Allah akan tetap memelihara dan mencukupkan kebutuhanmu, mulai dari roti untuk dimakan dan benih untuk ditabur.<sup>29</sup> inilah yang kemudian diharapkan yang terjadi diantara umat Kristen saat ini bahwa hidup yang Tuhan berikan yang didalamnya juga mengalir

---

<sup>26</sup> Lih. Petrus Maryono, Gramatikal Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru, Kasus Nomina Akusatif jenis objek langsung.

<sup>27</sup> Johan Djuandy, *Signifikansi Teologis Pengumpulan Uang Bagi Jemaat Yerusalem Suatu Refleksi untuk Pelayanan Karitas Kristiani*. (Jurnal Amanat Agung) 71

<sup>28</sup> Paul Barnet, *The New International Commentary On The New Testament: The Second Epistle to the Corinthians*. (William B. Eerdmans Publishing Compan: Grand Rapids, Michigan, 1997). 391

<sup>29</sup> Cornelius R. Stam, *The Second Epistle of Paul the Apostle To The Corinthians* (Belmont Avenue turabian Chicago, Illinois: Berean Literature Foundation, 1992). 144

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

kasih karunia Allah akan menyanggulkan kita untuk memberi dari apa yang ada pada kita sehingga kita akan merasa berkecukupan bahkan akan diperkaya Kembali untuk pekerjaan-pekerjaan yang baik.

*Allah Memelihara dan Memberkati Orang Yang Memberi Dengan Sukacita (10-11)*

<sup>10</sup>ὁ δὲ ἐπιχορηγῶν σπόρον τῷ σπεύροντι καὶ ἄρτον εἰς βρῶσιν χορηγήσει καὶ πληθυνεῖ τὸν σπόρον ὑμῶν καὶ αὐξήσει τὰ γενήματα τῆς δικαιοσύνης ὑμῶν. <sup>11</sup>ἐν παντὶ πλουτιζόμενοι εἰς πᾶσαν ἀπλότητα, ἥτις κατεργάζεται δι' ἡμῶν εὐχαριστίαν τῷ θεῷ.<sup>10</sup> (Dan Dia yang memberikan persediaan benih untuk ditabur dan roti untuk makan. Dia akan menyediakan dan Dia akan melipatgandakan benih milik kamu sekalian dan Dia akan menumbuhkan buah-buah/hasil-hasil kebenaranmu; <sup>11</sup>Dalam segala sesuatu dijadikan kaya untuk segala kemurahan hati yang melakukan melalui kami pengucapan syukur untuk Allah)

Dalam konteks ini Paulus ingin menjelaskan bahwa orang-orang yang didalam hidupnya terdapat kebenaran Allah dimampukan untuk memberi dan membagi-bagikan kepada orang lain terutama yang membutuhkan (jemaat Yerusalem), Allah menjadi subjek dari apa yang Paulus ingin sampaikan kembali menjelaskan bahwa Allah adalah sumber dari segala yang ada di bumi, apa yang kita inginkan, apa yang sedang kita gunakan. Kata kelimpahan (dalam hal ini Paulus memakan kata *πιχορηγῶν* *epichorēgeō*) menjelaskan bahwa Allah memberdayakan umat Korintus untuk menabur sumbangan kasih, yang kemudian akan bertumbuh dan berbuah pelayanan kasih. Allah yang melimpahkan benih itu mengharapkan kelimpahan itu dapat dipakai untuk kesejahteraan umat yang menderita.<sup>30</sup> Pokok utama ini sebenarnya kembali menandakan apa yang dimaksudkan dalam ayat 8 diatas. ayat 10 kembali memperkuat pernyataan Paulus bahwa Allah adalah sumber berkat, karena Dia memberikan apa yang kita butuhkan contoh: roti untuk dimakan, dan benih untuk ditanam. Paul Bernet menjelaskan:

---

<sup>30</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*. 98

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

“ God gives “enough” (He “will supply ... your store of seed”) so that “you may overflow” (He “will increase your store of seed”) “for every good work” (He “will ... enlarge the harvest of your righteousness”).”<sup>31</sup>

Dalam hal ini pemeliharaan Allah itu tetap bagi orang yang memberi, bahkan dikatakan akan memperkaya untuk terus melakukan pekerjaan baik ini, sebab pekerjaan baik ini akan menaikkan syukur atas Allah. Ayat ini menjelaskan setiap orang yang memberi Allah memelihara hidupnya, mengatur pasokan makanan bahkan melipatgandakannya.

Paulus menunjukkan bagaimana pekerjaan yang tidak mementingkan diri ini sebenarnya menghasilkan pujian dan syukur yang dipersembahkan kepada Allah, pencipta semua pemberian dan tindakan yang baik. Dia memberitahu jemaat Korintus bahwa begitu anggota gereja di Yerusalem menerima bantuan, oleh karena "Kemurahan hati Anda akan menghasilkan ucapan syukur kepada Tuhan".<sup>32</sup>

Jelaslah sudah apa yang dikatakan pada Orang-orang yang mendapat manfaat dari pengumpulan ini akan terdorong untuk memuji Allah sebagai sumber sesungguhnya dari pemberian-pemberian yang mereka telah terima dari Korintus.

### Tujuan Memberi Dengan Sukacita

#### *Memanjatkan Ibadah Syukur Atas Allah (12)*

ὅτι ἡ διακονία τῆς λειτουργίας ταύτης οὐ μόνον ἐστὶν προσαναπληροῦσα τὰ ὑστερήματα τῶν ἁγίων, ἀλλὰ καὶ περισσεύουσα διὰ πολλῶν εὐχαριστιῶν τῷ θεῷ. Sebab pelayanan kasih yang berisi pemberian ini bukan hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang-orang kudus, tetapi juga melimpahkan ucapan syukur kepada Allah.

Pada ayat 12 dimulai dengan defenisi pemberian yang baru, yaitu ὅτι ἡ διακονία τῆς λειτουργίας, istilah tersebut memiliki dua aspek diantaranya *diakonia* dan *leitourgias*, kedua hal ini menunjukkan aspek pengumpulan sumbangan oleh Paulus. *Diakonia*, adalah pelayanan yang menekankan aspek materi untuk mencukupkan kekurangan orang-orang kudus.

---

<sup>31</sup> Paul Barnet, *The New International Commentary On The New Testament: The Second Epistle to the CORINTHIANS*. 393

<sup>32</sup> W. Larry Richards, *The Abundant Life Bible Amplifier : 2 Chorinthians*, ( Pacific Press® Publishing Association, Canada) 173

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

DR. A. Noordegraf menjelaskan, orang yang benar-benar telah mendengar suara kristus dan percaya kepada-Nya tidak dapat tidak akan hidup dan berbuat secara diakonal mengikuti jejak-Nya. Hal ini bukanlah suatu hobi, tidak berasal dari kemauan baik hati orang baik, tetapi merupakan tugas yang diserahkan oleh Allah kepada kita. Kita dipanggil untuk menjadi tanda pertolongan dan tanda keselamatan terhadap semua orang yang tidak memiliki penolong dan dengan demikian melalui perbuatan itu memberi kesaksian mengenai kasih-Nya terhadap yang miskin dan yang menderita.<sup>33</sup>

*Leitourgia* dalam masyarakat helenis berarti suatu sumbangan untuk kepentingan umum, tetapi dalam konteks ini sumbangan ini dapat diartikan sebagai ibadah suci atau pelayanan kultus.

Kata *diakonia* dan *leitourgia*, berkemungkinan memiliki arti yang sama yaitu, melayani. Namun dalam hal ini *diakonia* lebih bersifat kepada pelayanan dan *leitourgia* lebih menekankan kepada tindakan nyata dan aksi nyata dari pelayanan ini, hal ini disampaikan oleh Murray J. Haris.

The phrase *ἡ διακονία τῆς λειτουργίας ταύτης* may be construed in two basic ways.

1. "The charitable act of this public service" (Betz 87; cf. 117), where *διακονία* signifies an act of charitable service, or, more specifically, a "kind contribution" (BAGD 184c),<sup>3</sup> and *τῆς λειτουργίας* is an exegetical genitive,<sup>4</sup> defining more precisely the nature of the "service."
2. "The execution of this act of public service" (Barrett 239), where *διακονία* is distinguished from *λειτουργία* (both terms may mean "service") by referring to an "enactment" (Georgi 103) or "carrying out" or "performance" of an act of service<sup>5</sup> and *τῆς λειτουργίας* is an objective genitive. Since the emphasis falls on the *λειτουργία* rather than the *διακονία*, this interpretation may be happily rendered "this service that you perform" (NIV; similarly GNB; Martin 287) or "this act of service, when carried out, ..." <sup>34</sup>

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan oleh para penerima koleksi yang berterima kasih, maka lingkaran penuh sudah selesai. Allah memberkati jemaat Korintus dengan kasih karunia-Nya yang luar biasa (ay. 14) dalam menyediakan kebutuhan material dan spiritual mereka sendiri (ay. 8-11a). Hal yang ini

---

<sup>33</sup>A. Noordegraf, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reromasi*. 8-7

<sup>34</sup>Murray, *The New International Greek Testament Commentary, The Second Epistle to the Corinthians*,.1371

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

memungkinkan mereka untuk menabur dengan murah hati dan sukacita (ay.6–7) dengan memberi “pemberian penuh berkat” (εὐλογία, ay.5) yang olehnya kebutuhan fisik orang lain terpenuhi (ay.12a). Sebagai rasa syukur atas kemurahan hati umat Tuhan, mereka yang menerima “karunia berkat” ini mengakui Tuhan sebagai sumber utama dari pemberian itu dan berdoa kepada-Nya dengan doa syukur (ay. 11b, 12b).<sup>35</sup>

Maka pengumpulan sumbangan Paulus sebagai pelayanan materi dan ibadah atau sebuah tindakan mencakup berbagai hal, pada bidang kerja sama antar manusia berlangsung suatu pelayanan jemaat-jemaat helenis kepada jemaat induk; dan dalam hubungan antar manusia dengan Allah, pemberian itu berbentuk suatu tindakan nyata yang terwujud dalam ibadah. Dengan kata lain kegiatan yang dipelopori oleh Paulus ini juga ingin menekankan aspek ibadah syukur yang dipanjatkan oleh penerima bantuan karena pelayanan diakonia jemaat Korintus.

#### *Menunjukkan Kasih Persaudaraan (Fellowship) (13-14)*

Ayat 13 berbicara tentang Yerusalem yang memuliakan Allah, Beyer dan Evalina mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga alasan mengapa Yerusalem memuliakan Allah diantaranya: *Pertama*, Para pemberi sumbangan telah tahan uji dalam pelayanan kasih; *Kedua*, para pemberi taat dalam pengakuan akan injil Kristus; *Ketiga*, para pemberi bermurah hati dan menyatakan rasa persekutuan dengan mereka dan dengan semua orang.<sup>36</sup>

Kata memuliakan yang dipakai oleh Rasul Paulus berasal dari kata δοξάζοντες merupakan kata present atau kini progresif, maksudnya adalah tindakan itu disuguhkan sebagai sesuatu yang sungguh-sungguh tengah berlangsung pada saat pembicaraan. Ada kalanya itu berawal pada masa lampau. Kata itu dapat diartikan bahwa bangsa Yerusalem memuliakan Allah karena di masa lampau orang-orang korintus memberi pertolongan kepada mereka. Kemurahan orang Kristen dalam memberi sumbangan kepada orang-orang miskin di Yerusalem telah menyebabkan orang-orang Yahudi merindukan mereka.

---

<sup>35</sup> Ibid. 1375

<sup>36</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*, 104

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

Dan juga kepatuhan orang-orang Korintus terhadap Injil akan dibuktikan tidak hanya dengan pengakuan iman mereka, tetapi juga dengan ketundukan mereka atas pemberian kasih karunia dan kontribusi mereka yang murah hati kepada gereja miskin di Yerusalem. Dan di sana di kota Yerusalem, orang Yahudi gereja akan memuji Tuhan untuk demonstrasi kebenaran Tuhan di antara orang-orang Korintus. Gereja Yahudi akan mengetahui dengan pasti bahwa gereja non-Yahudi itu nyata dan bahwa melalui pengakuan yang baru mereka semua adalah saudara dan saudari.<sup>37</sup>

Paulus melalui kegiatan pengumpulan bantuan ini menunjukkan sebuah pelayanan kasih oikumenis yang pertama dalam sejarah gereja, dan berhasil mewujudkan persekutuan yang erat antara jemaat-jemaat Kristen baru helenis yang berlatar belakang kekafiran dengan umat Kristen Yahudi di Yerusalem ( 2Kor. 8:4; 9:13). Kata membagikan yang Paulus pakai adalah kata yang sama yang diterjemahkan dari kata κοινωνία (*koinonias*) yang diartikan sebagai “Persahabatan, persekutuan, persaudaraan, kesatuan ”<sup>38</sup> (bnd 2 Korintus. 9:13). Berbagi berkat materi adalah ungkapan persekutuan di dalam injil. Ketika orang-orang kudus di Yerusalem menerima pemberian ini, maka mereka akan memahami hal ini sebagai suatu wujud kesatuan didalam iman dan didalamnya mereka berdiri bersama dengan para penyumbang di Korintus dan dengan semua orang yang tergolong ke dalam keluarga Allah (Gal 6:10). Bahwa lebih jauh lagi pemberian oleh jemaat Korintus kepada jemaat di Yerusalem merupakan ungkapan dari kemitraan penuh didalam firman, tanda bahwa orang Korintus sesungguhnya telah memberikan diri mereka sendiri sebelum mereka memberikan uang (2 Kor. 8:5 dan 12:14)

Ayat 14: Di dalam doa mereka, mereka juga merindukan kamu dalam bahasa Yunani: *καὶ αὐτῶν δεήσει ὑπὲρ ὑμῶν ἐπιποθούτων ὑμᾶς δια* menjelaskan bahwa orang-orang Kristen di Yerusalem berdoa juga untuk orang-orang Korintus dan

<sup>37</sup> R. Kent Hughes, *2 Corinthians Power In Weakness, 2 Corinthians* (Wheaton, Illinois: Crossway Books A publishing ministry of Good News Publishers, 2006). 176

<sup>38</sup> Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged) (TDNT)*. 449 *κοινωνία* berarti ”partisipasi”, ”impartasi”, atau ”persekutuan”. Ini digunakan dengan objektif yang berkasus genitive (apa yang dibagikan), subjektif berkasus genitive (orang yang memberi), dan penerima berada di datif dengan preposisi dan objektif genitive (orang yang ada menerima pemberian itu).

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

kalimat *ἐπιποθούντων* berarti “memiliki rasa kasih sayang atau cinta yang besar. Dalam terjemahan bahasa Inggris King James Version dikatakan *which long after you for the exceeding* artinya “yang merindukanmu melebihi”, maka berkaitan dengan teks ini kata merindukan ini berarti bahwa orang Kristen di Yerusalem sebagai penerima ingin bertemu dengan jemaat di Korintus yang telah memberikan sumbangan kepada mereka. Pemberian sumbangan bantuan materi ini membuat orang Kristen yang tinggal di Yerusalem turut berdoa untuk orang Kristen di Korintus sehingga terjadilah persekutuan antara orang Yahudi yang dahulu tidak mau bergaul dengan orang Yunani. Paulus menyadari bahwa sumbangan ini mendatangkan persekutuan yang baik antara kedua belah pihak. Jemaat di kota Yerusalem juga menyadari bahwa kasih karunia Allah sudah dilimpahkan ke atas jemaat di Korintus. “Kasih karunia Allah yang diberikan kepada [mereka]” merupakan sesuatu yang bertujuan untuk membangkitkan dalam diri mereka kemurahan hati dan sukarela terhadap saudara-saudari mereka di tempat-tempat yang jauh, yang diungkapkan melalui pengumpulan yang ditetapkan oleh Paulus. Ikatan itu, yang telah diperkuat oleh “persekutuan” uang, dan dibalas dengan doa dan kerinduan orang-orang Yerusalem akan orang-orang non-Yahudi yang jauh.

*Ucapan Syukur. (15)*

Χάρις τῷ θεῷ ἐπὶ τῇ ἀνεκδιγήτῳ αὐτοῦ δωρεᾷ. (Syukur kepada Allah karena yang tidak terlukiskan pemberian-Nya).

Paulus dalam bagian ini sangat-sangat baik menutup pasal ini yaitu dengan memanjatkan syukur kepada Allah untuk setiap anugerah yang diberikan kepada nya dan kepada setiap umat yang turut dalam kegiatan pengumpulan ini.

Dalam syair terakhir ia berseru “terima kasih Tuhan (*charis tō theō* lit., “kasih karunia Tuhan”) atas karunia ini.” Karunia ini antara lain *pertama*, karunia penyelamatan melalui Kristus (8:9), *kedua*, pemberian dari orang percaya non-Yahudi, dan *ketiga*, bahwa jalan keduanya yaitu orang percaya Yahudi maupun non-Yahudi datang untuk mengungkapkan saling ketergantungan dan kesatuan mereka dalam Injil.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Baker William, Ralph Martin, dan Carl N. Toney, (*Cornerstone Biblical Commentary Series*) *1 Corinthians & 2 Corinthians* (Carol Stream, Illinois: Tyndale House Foundation, 2009). 597

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

Orang-orang kudus Yerusalem akan tahu bahwa kasih karunia pemberian dari jemaat Korintus telah datang dari penerimaan karena kasih karunia Allah, itu adalah karunia yang tak terkatakan yang kini, Paulus mengucap syukur kepada Allah. Ayat ini menghubungkan dua kata yaitu *Χάρις* (*kharis*) dan *δωρεᾶ* (*dorea*). Ulrich dan Evalina mengemukakan bahwa kedua kata itu menghubungkan kasih karunia keselamatan yang Allah berikan. keselamatan itu secara nyata terwujud dalam kegiatan pemberian sumbangan, yang adalah merupakan pemberian anugerah yang tidak terkatakan atau terjelaskan. maka sudah sepantasnyalah penerima dan pemberi dalam hal ini bersama-sama menaikkan syukur kepada Allah.<sup>40</sup> Sehingga Paulus menutup pasal ini dengan sebuah pengakuan akan kebesaran Allah yang luarbiasa atas hidup nya dan atas hidup jemaat yang didirikannya.

## **KESIMPULAN**

Tuhan memberi kepada setiap orang kasih karunia untuk memberi, dan kemudian Tuhan memberi kepadanya lebih banyak kasih karunia ketika dia memberi. Orang Kristen yang menyerahkan hidupnya pada kehendak Tuhan, dan ingin mengetahui Firman Tuhan, dan yang dipenuhi dengan Roh Kudus akan diubah hari demi hari untuk mengikuti teladan Kristus, hal ini tentu juga mencakup setiap bagian dari kehidupan mereka, termasuk memberi. Allah menjamin bahwa tidak ada seorang pun yang memberi dengan sukacita akan menjadi orang yang berkekurangan. Firman-Nya: “Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.” Oleh karena itu maka diharapkan juga aksi lanjutan dari setiap orang yang sudah menerima kasih karunia Allah itu untuk kembali mengalirkannya kepada orang lain.

Dari sudut pandang Kristen pemberian orang percaya harus berpusat pada Tuhan. Memberi kepada orang lain pertama-tama merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan mengakui bahwa Tuhan telah memberkati mereka. Memberi kepada orang lain juga merupakan tanggapan atas apa yang telah Tuhan lakukan di masa lalu, sebagai bukti bahwa setiap orang bergantung padanya dan terus menerus

---

<sup>40</sup> Beyer dan Evalina, *Memberi Dengan Sukacita*, 106

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

berharap dan menantikan janji Allah dimasa mendatang. Orang percaya haru menyadari bahwa dia bukan pemilik dari apa yang dia pegang saat ini. Kasih karunia Allah yang begitu berlimpah telah dipercayakan kepada orang percaya baik dalam hal rohani maupun dalam hal materi. Memberi bukanlah tanda kekuatan kekuatan atau kemampuan seseorang seperti yang banyak dimengerti oleh banyak orang di dunia dewasa ini, melainkan sebagai tanda kesadaran dan pengakuan terhadap kasih karunia Allah yang begitu besar di dalam kristus yang telah diterima. Orang percaya perlu melihat bahwa pemberiannya bukanlah sebatas aksi sosial atau perbuatan baik, namun haru lebih dilihat sebagai suatu kewajiban untuk membantu sesama yang kekurangan, namun juga bukan hanya untuk dipenuhi di hadapan manusia tetapi juga ditujukan untuk kemuliaan Allah.

Memberi bantuan dapat menjadi simbol persatuan di dalam gereja. Melalui pemberian yang diberikan orang percaya kepada sesama orang percaya, terciptalah persekutuan dan kesatuan antara pemberi dan penerima, yang merupakan gereja yang indah. Tidak ada seorang pun di komunitas ini yang merasakan dirinya sendiri Kuat atau lemah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Noordegraf, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi Dalam Perspektif Reromasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Anton Siswanto, "Hamba Tuhan Dan Seni Memberi (Sebuah Tinjauan Biblika berdasarkan Studi Perjanjian Baru)," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* vol 4 No.1 (2020).
- Cornelius R. Stam, *The Second Epistle of Paul the Apostle To The Corinthians*. Belmont Avenue. Illinois: Berean Literature Foundation, 1992.
- J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992.
- J. Harris Murray, *The New International Greek Testament Commentary, The Second Epistle to the Corinthians*. Michigan / Cambridge, U.K: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 2005.
- Johan Djuandy, *Signifikansi Teologis Pengumpulan Uang Bagi Jemaat Yerusalem Suatu Refleksi untuk Pelayanan Karitas Kristiani*.(Jurnal Amanat Agung)

---

\* Samuel Adi Kristo Ompusunggu, Iwan Setiawan Tarigan, *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*  
Email: samuel500adi@gmail.com

Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament: Abridged In One Volume*. William B. Eerdmans Publishing Company: Grand Rapids, Michigan, 1985.

Paul Barnet, *The New International Commentary On The New Testament: The Second Epistle to the Corinthians*. William B. Eerdmans Publishing Company: Grand Rapids, Michigan, 1997.

Petrus Maryono, *Gramatikal Dan Sintaks Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTI Yogyakarta, 2016.

R. Kent Hughes, *2 Corinthians Power In Weakness, 2 Corinthians*. Wheaton, Illinois: Crossway Books A publishing ministry of Good News Publishers, 2006.

Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.

Russell P. Spittler, *Pertama dan Kedua Korintus*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001.

Ulrich Beyer, Evalina Simamora. *Memberi Dengan Sukacita: Tafsir Dan Teologi Persembahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

V.S. Azariah, *Memberi Secara Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

W. Larry Richards, *The Abundant Life Bible Amplifier: 2 Chorinthians*. Pacific Press® Publishing Association, Canada.

Willian Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Surat 1&2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.